PENGARUH PEMBIAYAAN *MUĎHĂRABAH, MUSYĂRAKAH* DAN *MURĂBAHAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

RUMI AYU
NIM. 15 401 00257

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2019

PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHĂRABAH*, *MUSYĂRAKAH* DAN *MURĂBAHAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

RUMI AYU
NIM. 15 401 00257

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Muhammad Isa, S.T., M.M	**Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si**
NIP. 19800605 201101 1 003	

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. RUMI AYU
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RUMI AYU yang berjudul: **"Pengaruh Pembiayaan *Muḍhārabah*, *Musyārakah* dan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST.,M.M
Nip. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RUMI AYU

Nim : 15 401 00257

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul skripsi :Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa saya yang telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan timp embimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8897EAHF019870980
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RUMI AYU
NIM: 15 401 00257

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKEDEMIK

Sebagai civitas akedemik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RUMI AYU

Nim : 15 401 00257

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan institusi agama islam negeri padangsidimpuan hak bebas royalti noneksklusif *(non exclusive royalty free right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* Dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk". Dengan hak bebas royalty noneksklusifini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 29 Oktober 2019
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
FCA77AHF019870975
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RUMI AYU
NIM: 15 401 00257

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	: RUMI AYU
NIM	: 15 401 00257
FAKULTAS/JURUSAN	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah 6
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Pembiayaan *Muḍhārabah*, *Musyārakah* dan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Arbanur Rasyid, MA	Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19730725 199903 1 002	NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA	Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19730725 199903 1 002	NIP. 19790720 201101 1 005
Windari, SE., M.A	Azwar Hamid, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003	NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Rabu/ 06 November 2019
Pukul	: 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 71,25 (B-)
Index Prestasi Kumulatif	: 3,37
Predikat	: SANGAT MEMUASKAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUĎHĂRABAH*, *MUSYĂRAKAH* DAN *MURĂBAHAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

NAMA : RUMI AYU
NIM : 15 401 00257

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 19 November 2019
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rumi Ayu

NIM : 15 401 00257

Judul :Pengaruh Pembiayaan *Muḍhārabah*, *Musyārakah* dan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pertumbuhan laba bersih yang tidak sesuai dengan besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, terdapat ketidakseimbangan antara pertumbuhan laba bersih dengan perkembangan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dari tahun 2010-2018. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba bersih hanya sebesar Rp.46 miliar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp.26 miliar, tetapi perkembangan dari total pembiayaan pada tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp.33.559 miliar yang pada tahun 2017 sebesar Rp.41.288 miliar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan laba bersih, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* serta dalil Al-Quran yang berkenaan dengan teori.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Data diolah menggunakan perhitungan statistik dengan program komputer SPSS 23.0, dengan jumlah sampel sebanyak 53 sampel yang datanya diperoleh melalui situs www.ojk.go.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,011 > 2,009), pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,925 > -2,009), dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,366 > 2,009). Secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,689 > 2,79). Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih sebesar 25,8%, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan *Muḍhārabah*, *Musyārakah*, *Murābahah*, Laba Bersih.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skiripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidupdi dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skiripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihaksehingga peneliti dapat menyelesaikan skiripsi ini dengan judul **"PENGARUH PEMBIAYAAN *MUĎHĂRABAH, MUSYĂRAKAH* DAN *MURĂBAHAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK"**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Muhammad Isa, ST.,M.M dosen pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Aktivitas Akademik FEBI IAIN Padangsidimpuan yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang H.Mukson dan kedua Ibunda tercinta yakni Ibunda Almh Hj.Ponirah dan Ibunda Susilawati atas segala doa dan restu serta dukungan dan arahan dalam setiap langkah dari lahir hingga saat ini yang menjadi inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada saudara-saudara yang amat peneliti sayangi yaitu Waginam, Sulaseh, Eva Wahab, dan Sures Romadona atas dukungan dan motivasinya sampai saat ini.

9. Untuk sahabat tercinta Elpisyah Hasibuan, Rika, Cici Novika, Sri Mahyuni Dalimunthe, Muhammad Rawi Tanjung S.E, Rahmita Siregar dan Devi Yana Putri Diari yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terhadap semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT, membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca secara umum.

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Peneliti

RUMI AYU
NIM: 15 401 00257

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah danya	Ai	a dan i
وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
ى..ِ..	Kasrah dan ya	ī	I dangaris di bawah
....ُو	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan didepan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.Namun itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.*CetakanKelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 13
D. Definisi Operasional Variabel 13
E. Rumusan Masalah 16
F. Tujuan Penelitian 16
G. Kegunaan Penelitian 17
H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 20
1. Laba Bersih 20
a. Pengertian Laba Bersih 20
b. Aspek Syariah Laba Bersih 20
c. Unsur-Unsur Laba Bersih 22

2. Pembiayaan 24
a. Pengertian Pembiayaan 24
b. Tujuan Pembiayaan 25
c. Fungsi Pembiayaan 27
3. Pembiayaan *Mudharabah* 27
a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah* 27
b. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah* 27
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah* 29
d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah* 31
4. Pembiayaan *Musyarakah* 31
a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah* 31
b. Landasan Hukum Pembiayaan *Musyarakah* 32
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Musyarakah* 33
d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Musyarakah* 34
5. Pembiayaan *Murabahah* 34
a. Pengertian Pembiayaan *Murabahah* 34
b. Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah* 35
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah* 36
d. Karakteristik Pembiayaan *Murabahah* 37
B. Penelitian Terdahulu 38
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
B. Jenis Penelitian 44
C. Populasi dan Sampel 45
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 48
1. Analisis Deskriptif 48
2. Uji Normalitas 49
3. Uji Linearitas 50
4. Uji Asumsi Klasik 50
a. Uji Multikolinearitas 51
b. Uji Heteroskedastisitas 51
c. Uji Autokorelasi 51
5. Uji Hipotesis 52
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) 52
b. Uji Koefisisen Regresi Secara Simultan (Uji f) 52
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 53
6. Analisis Regresi Linier Berganda 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 55
1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 55
2. Perubahan Nama dan Status Badan Hukum 57
3. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 59
4. Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar 60
5. Produk dan Layanan 63
B. Deskripsi Data Penelitian 70
1. Laba Bersih 70
2. Pembiayaan *Mudharabah* 75
3. Pembiayaan *Musyarakah* 79
4. Pembiayaan *Murabahah* 83
C. Hasil Analisis Data 87
1. Statistik Deskriptif 87
2. Uji Normalitas 89
3. Uji Linearitas 90
4. Uji Asumsi Klasik 92
a. Uji Multikolinearitas 92
b. Uji Heteroskedastisitas 93
c. Uji Autokorelasi 94
5. Uji Hipotesis 95
a. Uji Koefisien Regresi Secara Persial (Uji t) 95
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f) 100
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 101
6. Analisis Regresi Linier Berganda 102
D. Pembahasan Hasil Penelitian 105
E. Keterbatasan Penelitian 107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Laba Bersih 4

Tabel 1.2 Perkembangan Total Pembiayaan 6

Tabel 1.3 Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* 8

Tabel 1.4 Defenisi Operasional Variabel 14

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 38

Tabel 4.1 Laba Bersih 71

Tabel 4.2 Pembiayaan *Mudharabah* 75

Tabel 4.3 Pembiayaan *Musyarakah* 79

Tabel 4.4 Pembiayaan *Murabahah* 83

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 88

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 89

Tabel 4.7 Keterangan Hasil Uji Normalitas 90

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Mudharabah* 90

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Musyarakah* 91

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Murabahah* 92

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas 93

Tabel 4.12 Keterangan Hasil Uji Multikolinearitas 93

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi 95

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) 96

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji f) 100

Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi (R^2) 101

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 103

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Laba Bersih 72

Grafik 4.2 Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* 76

Grafik 4.3 Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* 80

Grafik 4.4 Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 42

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot) 94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Quran dan hadis Rasulullah SAW.[1]Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam telah diatur oleh UU RI tentang Perbankan Syariah pasal 19 No.21 Tahun 2008.

Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi pada laba (*profit oriented*). Namun yang membedakannya adalah bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun nasabah pembiayaan. Di bank syariah keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam.[2]

---

[1]Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal 29.
[2]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),hal 25-26.

Memperoleh keuntungan merupakan unsur yang paling penting dan utama bagi badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai perusahaan (membayar gaji, sewa, listrik, dan sebagainya) tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan untuk di masa mendatang. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.[3]

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang telah disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Perbankan dituntut untuk tetap eksis di dalam pencapaian laba usahanya, dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas kegiatan perekonomian dan menumbuhkembangkan tingkat kepercayaan masyarakat dan persaingan antar bank sebagai instusi perbankan.

Begitu juga halnya dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dituntut untuk memaksimalkan laba usahanya. Dalam meningkatkan perolehan laba usaha bank, maka PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk harus melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap proses manajerialisasi lembaga keuangan secara efektif dan efisien.

---

[3]Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011),hal 137.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank yang pertama kali menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk harus disesuaikan dengan bermu'amalat menurut ketentuan syariat Islam serta situasi dan kondisi di Indonesia, baik dibidang ekonomi, sosial budaya, hukum maupun politik. Sehingga PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diharapkan dapat hidup berdampingan dan berkompetisi secara sehat dengan bank-bank yang telah ada dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbkakan terjamin kelangsungan hidupnya di tanah air Indonesia.[4]

Berikut dapat dilihat dari tabel I.1 perkembangan laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

[4]Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),hal 71.

Tabel I.1

Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia TbkPeriode 2010-2018

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2010	170
2011	273
2012	46
2013	165
2014	59
2015	74
2016	81
2017	26
2018	46

Sumber: *Laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*

Berdasarkan tabel I.1 maka dapat dijelaskan yaitu laba bersih yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 60,58 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar 33,52 persen dari tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan kembali sebesar 64,70 persen dari tahun 2012. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar 62,35 persen dari tahun 2013. Lalu pada tahun 2015 laba bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 8,82 persen dari tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 laba bersih terus mengalami peningkatan sebesar 4,11 persen dari tahun 2015. Dan pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar

32,35 persen dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 laba bersih meningkat kembali sebesar 76,92 persen dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba bersih tentunya juga didukung oleh produk-produk perbankan syariah. Masing-masing produk tentunya akan memberikan keuntungan bagi bank tak terkecuali produk pembiayaan (*mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*) yang merupakan 3 jenis pembiayaan yang paling diminati pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi pihak bank.

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank,hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat laba bersih yang diterima oleh bank.[5]

Berikut dapat dilihat tabel I.2 perkembangan dari seluruh pembiayaanpada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

[5]Ismail, *Op.Cit*.,hal 110.

Tabel I.2

Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2018

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan
2010	15.917
2011	22.469
2012	32.861
2013	41.801
2014	43.115
2015	40.706
2016	40.010
2017	41.288
2018	33.559

Sumber: *Laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*

Dari tabel I.2 dapat dilihat perkembangan pembiayaan dari tahun ke tahun.Sama halnya dengan laba bersih, pembiayaan yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga mengalami naik turunnya total pembiayaan.

Pada tahun 2011 pembiayaan yang dihasilkan sebesar Rp 22.469 miliar meningkat sebesar 41,16 persen dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya sebesar Rp 15.917 miliar. Pada tahun 2012 pembiayaan meningkat kembali sebesar 46,25 persen menjadi Rp 32.861 miliar. Pada tahun 2013 pembiayaan lebih meningkat sebesar 27,20 persen menjadi Rp 41.801 miliar. Pada tahun 2014 pembiayaan semakin meningkat sebesar 3,14 persen menjadi Rp 43.115

miliar. Pada tahun 2015 pembiayaan menurun sebesar 5,58 persen menjadi Rp 40.706 miliar. Pada tahun 2016 pembiayaan juga menurun sebesar 1,70 persen menjadi Rp 40.010 miliar. Dan pada akhir tahun 2017 pembiayaan meningkat kembali sebesar 3,19 persen menjadi Rp 41.288 miliar. Kemudian pada tahun 2018 tota pembiayaan menurun dari tahun sebelumnya sebesar 18,71 persen menjadi Rp.33.559 miliar.

Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, yang mana pembiayaan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Dengan jumlah pembiayaan yang mengalami naik turun setiap tahunnya, maka akan mempengaruhi pendapatan laba bersih. Semakin berkembangnya produk-produk pembiayaan yang diberikan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan.

Adapun beberapa pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu *Mudharabah, Musyarakah* dan *Murabahah.* Berikut dapat dilihat perkembangan pembiayaan tersebut dan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

Tabel I.3

Pembiayaan *Muḍhārabah*, *Musyārakah*, *Murābahah* dan Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2018

(dalam miliar rupiah)

Tahun	*Muḍhārabah*	*Musyārakah*	*Murābahah*	Laba Bersih
2010	1.410	6.100	6.596	170
2011	1.564	8.350	10.273	273
2012	2.039	13.005	16.345	46
2013	2.230	18.670	19.570	165
2014	1.720	19.550	20.170	59
2015	1.050	20.190	17.310	74
2016	828,8	20.900	17.500	81
2017	737,2	19.900	19.700	26
2018	438	16.544	15.632	46

Sumber:*Laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*

Portofolio pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2018 masih mengalami naik turun. Pembiayaan *mudharabah* tahun 2011 sebesar Rp1.564 miliar meningkat 10,92 persen dibandingkan pada akhir tahun 2010 sebesar Rp 1.410 miliar. Pada tahun 2012 pembiayaan *mudharabah*PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar Rp 2.039 miliar mengalami peningkatan sebesar 30,37 persen dari tahun 2011 sebesar Rp 1.564 miliar. Pada tahun 2013 pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 2.230 miliar mengalami penurunan sebesar 9,36 persen dari tahun 2012 sebesar Rp 2.039 miliar. Pada tahun 2014 pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 22,86

persenyang pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 2.230 miliar. Pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 1.050 miliar mengalami penurunan sebesar 38,95 persen yang pada tahun 2014 sebesar Rp 1.720 miliar. Pada tahun 2017 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 11.05 persen menjadi Rp 737,2 miliar yang pada tahun 2016 hanya sebesar Rp 828,8 miliar. Dan pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 40,58 persen menjadi Rp.438 miliar.

Dilihat dari perkembangan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 justru tidak mendukung pertumbuhan laba bersih yang ada pada tahun 2012. Pertumbuhan laba bersih pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011. Pada tahun 2015 dan 2016 hal demikian juga terjadi. Fenomena ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba akan meningkat apabila perkembangan pembiayaan meningkat.

Pembiayaan *musyarakah* tahun 2010 sebesar Rp 6.100 miliar meningkat menjadi Rp 8.350 miliar pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2013 pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 18.670 miliar mengalami penurunan sebesar 43,56 persen yang pada akhir tahun 2012 hanya sebesar Rp 13.005 miliar. Pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 19.550 miliar mengalami peningkatan sebesar 3,27 persenyang pada akhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp 20.190 miliar. Pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah*sebesar Rp 20.900 miliar

mengalami peningkatan sebesar 4,78 persen yang pada tahun 2017 menjadi Rp 19.900 miliar. Dan pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar 16,86 persen menjadi 16.544 miliar.

Perkembangan pembiayaan *musyarakah* juga mengalami naik turun setiap tahunnya, hal yang sama juga terjadi pada pembiayaan *musyarakah* yaitu pada tahun 2012 perkembangan pembiayaan *musyarakah* meningkat tetapi pertumbuhan laba bersih menurun, begitu juga yang terjadi pada tahun 2014. Fenomena ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa pertumbuhan laba bersih akan meningkat apabila perekembangan pembiayaan meningkat.

Pembiayaan *murabahah* tahun 2011 sebesar Rp 10.275 miliar meningkat sebesar 55,74 persen yang pada tahun 2010 hanya sebesar Rp 6.596 miliar. Pada tahun 2013 pembiayaan *murabahah* sebesar Rp 19.570 miliar mengalami peningkatan sebesar 3,06 persenyang pada akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp 20.170 miliar. Pada tahun 2015 pembiayaan *murabahah* sebesar Rp 17.310 miliar mengalami penurunan sebesar 14,17 persen yang pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 20.170 miliar. Pada tahun 2017 pembiayaan *murabahah* sebesar Rp 19.700 miliar mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 17.500 miliar. Dan pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan sebesar 120,64 persen menjadi Rp.15.632 miliar.

Dilihat dari perkembangan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2011, tetapi laba bersih yang dihasilkan justru mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2014, pada tahun 2015 dan pada tahun 2017. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa pertumbuhan laba akan meningkat apabila perkembangan pembiayaan meningkat.[6]

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh bank. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas bank.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Ima (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih bank syariah. Sedangkan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada bank syariah. Penelitian Amri (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan

---

[6]http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan (diakses 13 Februari 2019)

murabahah dan *musyarakah*tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam penelitian terdahulu masih banyak perbedaan dalam hasil yang diteliti dalam setiap periodenya. Hal ini berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah* Dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih.
2. Terjadinya fluktuasi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2018.
3. Terjadinya fluktuasi laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2018.
4. Adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan laba bersih dengan perkembangan pembiayaan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pembahasan penelitian ini dikarenakan pembahasannya cukup luas, maka perlu bagi peneliti membatasi permasalahan yang akan peneliti bahas. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah hal yang terkait dengan penyaluran pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel).*

Penjelasan defenisi operasional variabel ini peneliti menjelaskannya dalam bentuk tabel seperti tabel dibawah ini:

Tabel I.4

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Skala
1	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.	Laba setelah dikurangi pajak	Rasio
2	Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)	Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan memberikan modal sebesar 100% dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati	1. Nisbah bagi hasil *Mudharabah* 2. Syarat akad *Mudharabah*	Rasio

		oleh kedua belah pihak.		
3	Pembiayaan *Musyarakah*(X_2)	Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.	1. Nisbah bagi hasil *Musyarakah* 2. Rukun dan Syarat *Musyarakah*	Rasio
4	Pembiayaan *Murabahah* (X_3)	Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati bersama.	1. Margin keuntungan *Murabahah* 2. Rukun dan Syarat *Murabahah*	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
4. Apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat IndonesiaTbk?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersihpada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersihpada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersihpada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan peneliti terutama mengenai lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih bank.Selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Institusi Perguruan tinggi

   Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menganalisa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan laba bersih khususnya pada institusi perguruan tinggi.

3. Bagi Pihak Lain atau Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu rekan-rekan mahasiswa maupun pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi dalam penelitian yang dibahas oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian dan menjadi kerangka pemikiran yang menjelaskan latar belakang masalah yang menguraikan laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Identifikasi masalah berisi berbagai masalah yang relevan yang mana di dalamnya mewakili dari beberapa variabel yang diteliti.Batasan masalah menunjukkan fokus pada objek yang diteliti. Rumusan masalah yang menanyakan bagimana pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih.Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai sesuai latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Sistematika penulisan penelitian ini mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

Bab II Landasan Teori menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Isi dari bab ini adalah kajian teori yang mencakup teori bank syariah, laba bersih serta pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbandingan kesesuaian penelitian. Kerangka pikir merupakan penjelasan secara singkat tentang permasalahan yang diteiliti dan hipotesis merupakan pertanyaan yan disimpulkan dari berbagai penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang waktu yang tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, penjelasan defenisi operasional variabel. Penjelasan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik menggunakan uji asumsi klasik.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menguraikan tentang gambaran umum peneitian. Penjelasan analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedstisitas, uji autokorelasi. Penjelasan hasil uji hipotesis dengan uji t, uji F dan uji determinasi. Penjelasan analisis regresi linier berganda serta pembahasan hasil analisis penelitian dan mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Slamet Haryono laba bersih adalah "Keuntungan yang diperoleh bank selama satu periode akuntansi, laba mencakup laba bersih dan laba bersih per saham dasar atau *earning per share*".[1]

Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.Laba bersih dapat dihitung dengan *net profit margin*.[2]

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi dari biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Aspek Syariah Laba Bersih

Dasar hukum tentang laba bersih terdapat pada Surah Huud Ayat 85-86 adalah sebagai berikut:

---

[1]Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hal 135.

[2]Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hal 245.

وَيَٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا
تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ
مُفۡسِدِينَ ٨٥ بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَۚ وَمَآ
أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِحَفِيظٖ ٨٦

Artinya: 85. dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

86. sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"[3]

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa “Allah SWT melarang mereka mengurangi takaran dan timbangan apabila memberi kepada manusia. Kemudian Syuaib menyuruh mereka supaya memenuhi takaran dan timbangan dengan adil baik pada saat mengambil maupun memberi.Dia melarang mereka berbuat congkak di muka bumi dengan melakukan kerusakan.”[4]

[3]Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Huud Ayat 85-86.

[4]Muhammad Nasib ar’Rifa’I, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Ii Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid2* (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1999), hal 812.

c. Unsur-Unsur Laba Bersih

Adapun unsur-unsur laba bersih yaitu:[5]

1) Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2) Beban

Beban adalah arus keluar aktiva atau pengguanaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

[5]Hery, *Op.Cit*, hal 145-146.

4) Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) yang ditimbulkan oleh transaksi *incidental* (transaksi tambahan) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

5) Manfaat Laba Bersih

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:[6]

a) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
b) Dapat membayar dividen bank pemegang saham bank.
c) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
d) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
e) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
f) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
g) Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

6) Sumber Pendapatan Bank

Sumber-sumber pendapatan bank yaitu:[7]

a) Bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan.
b) Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran.
c) Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito.

---

[6]Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hal 100.
[7]*Ibid*, hal 100.

d) Sewa *safe deposit box*.

e) Komisi dan provisi.

f) Jual beli valas.

g) Penjualan inventaris yang telah disusut habis.

h) *Call money market*.

i) Agio saham.

j) Dan lain-lain.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.[8]

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[9]

---

[8]Ismail, *Op.Cit*, hal 105.
[9]Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hal 349.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya yang diberikan kepada nasabah.

Kemudian dijelaskan lagi dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:[10]

1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah.*
2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik.*
3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna.*
4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam praktiknya kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:[11]

[10]Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan dan sekaligus juga unsur keuntungan dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

---

[11]Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 711.

c. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan yaitu:[12]

1) Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
2) Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

3. Pembiayaan *Muḍhārabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak, dimana satu pihak mempercayakan uangnya kepada pihak lain sebagai pengelola untuk tujuan menjalankan usaha dagang. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan akan dibagi sama berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian akan ditanggung sendiri oleh pemilik modal apabila kerugian tersebut disebabkan atas ketidaksengajaan kelalaian pengelola.

b. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah.*[13]Dalil-dalil

[12]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 35.

yang dijadikan dasar hukum pembiayaan *mudharabah* yaitu: Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 1.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: 1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.[14]

Thahir Ibn Asyur berpendapat bahwa pernyataan “dihalalkan kepada kamu binatang ternak” merupakan pendahuluan bagi larangan-larangan yang datang sesudahnya seperti “tidak menghalalkan berburu ketika dalam keadaan hurum (berihram), tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan”.[15]

---

[13]Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),hal 250.

[14]Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Maidah Ayat 1.

[15]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-QuranVolume 3*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 11.

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun rukun dan syarat pembiayaan *mudharabah* yaitu:[16]

1) Penyedia dana (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
2) Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad) dengan memerhatikan hal-hal berikut:
   a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
   b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak
   c) Akad dituangkan secara tertulis melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern
3) Modal ialah sejumlah uang atau asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
   a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
   b) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk asset, maka asset tersebut harus dinilai pada waktu akad

[16]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008),hal 47.

c) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

4) Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:[17]

a) Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan untuk satu pihak

b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk persentase (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan

c) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, atau pelanggaran kesepakatan

5) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memerhatikan hal-hal berikut:[18]

a) Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan

---

[17]*Ibid*, hal 49.
[18]*Ibid*, hal 53.

b) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan

c) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah* dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Ada dua jenis pembiayaan *mudharabah* yaitu sebagai berikut:[19]

1) Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah yaitu salah satu jenis *mudharabah*, dimana *mudharib* diberikan hak yang tidak terbatas untuk melakukan investasi oleh *shahibul mal*.

2) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah yaitu salah satu jenis *mudharabah*, dimana *mudharib* dibatasi haknya oleh *shahibul mal*, antara lain dalam hal jenis usaha, waktu, tempat usaha dan lain-lain.

4. Pembiayaan *Musyārakah*

a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan

[19]*Ibid*, hal 58.

produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerja sama.

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam kontekskim pembiayaan syariah.Istilah ini berkonotasi lebih terbatas daripada istilah syirkah yang lebih umum digunakan dalam fiqih Islam.[20]

b. Landasan Hukum Pembiayaan *Musyarakah*

Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.8/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.[21] Dalil-dalil yang dijadikan dasar hukum pembiayaan *musyarakah* yaitu: Al-Quran Surat Sad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ
فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾

Artinya: 24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali

[20] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),hal 49.
[21] Zainuddin Ali, *Op.Cit*,hal 253.

> orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.[22]

Ucapan Nabi Daud a.s, jika dipahami sebagai putusan itu menunjukkan bahwa beliau telah melakukan kesalahan.Karena, semestinya beliau mendengar terlebih dahulu sebelum beliau menjatuhkan putusan. “apabila datang kepadamu dua orang berpekara, janganlah engkau memutuskan untuk seseorang sebelum engkau mendengar dari kedua”, demikian sabda Nabi SAW.[23]

c. Rukun dan syarat Pembiayaan *Musyarakah*

1) Adapun rukun pembiayaan *musyarakah* yaitu:[24]

   a) Pelaku akad yaitu para mitra usaha.

   b) Objek akad yaitu modal, usaha yang dijalankan dan keuntungan.

   c) Ijab dan qabul yaitu pernyataan penyerahan dan penerimaan akad.

2) Adapun syarat pembiayaan musyarakah yaitu:[25]

   a) Syarat berlakunya akad yaitu pihak yang berakad dan objek akad, cakap hukum.

   b) Syarat sahnya akad yaitu adanya kejelasan harga, jenis dan spesifikasi objek yang jelas dan waktu pembayaran.

---

[22]Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat Sad Ayat 24.
[23]M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hal 366.
[24]Ascarya, *Op.Cit*, hal 50.
[25]*Ibid*, hal 51.

c) Syarat terealisasikannya akad yaitu adanya kepemilikan terhadap barang atau adanya otoritas, pada barang atau jasa tersebut tidak terdapat hak orang lain.

d) Syarat lazim yaitu adanya hak pilih bagi penjual atau pembeli untuk melanjutkan atau membatalkan akad jual beli yang dilakukan.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Musyarakah*

Ada dua jenis pembiayaan *musyarakah* dalam fiqih Islam yaitu sebagai berikut:[26]

1) *Syirkah al-Milk* atau *syirkah amlak* atau *syirkah* kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu properti.

2) *Syirkah al-'aqd* atau *syirkah 'ukud* atau *syirkah* akad, yaitu berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersial bersama.

5. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.

[26]*Ibid*, hal 53.

Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah.[27]

b. Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah*

Landasan syariah pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*.[28]Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* yaituAl-Quran Surat An-Nisa Ayat 29.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.dan janganlah kamu membunuh

[27]Ismail, *Op.Cit*, hal 138-139.
[28]Zainuddin Ali, *Op.Cit*, hal 246.

dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[29]

Ibnu Jabir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ihwal seseorang yang membeli pakaian dari orang lain. Penjual berkata "jika kamu suka, ambillah. Jika kamu tidak suka, kembalikan disertai satu dirham".Ibnu Abbas berkata, "itulah praktik yang karenanya Allah berfirman dalam Surah An-Nisa pada ayat 29 tersebut.[30]

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

1) Adapun rukun pembiayaan *murabahah* yaitu:[31]

a) Pihak pelaku akad yaitu para mitra usaha.

b) Objek akad barang yang diperjual belikan

c) Ijab dan qabul yaitu pernyataan penyerahan dan penerimaan akad.

2) Adapun syarat pembiayaan *murabahah* yaitu:[32]

a) *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambah tingkat keuntungan yang diinginkan.

b) Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

---

[29]Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat An-Nisa Ayat 29.
[30]Muhammad Nasib ar'Rifa'I, *Op.Cit*, hal 693.
[31]Ascarya, *Op.Cit*, hal 82.
[32]*Ibid*, hal 84.

c) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada agregat ini.

d) *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti.

d. Karakteristik Pembiayaan *Murabahah*

Karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus member tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan.[33]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. *Murabahah* dalam bentuk pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah, pesanan mengikat, pembeli tidak

[33]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hal 98.

dapat membatalkan pesanannya. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ima Fatmawati (2016)	Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia. (Skripsi/Universitas Jember)	Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Sedangkan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA.
2.	Amri Dziki Fadholi (2015)	Analisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap	Pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA,

		profitabilitas Bank Umum Syariah. (Skripsi/Universitas Muhammadiyah Surakarta)	sedangkan pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara persial
3.	Novi Fadhila (2014)	Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (Jurnal UMSU)	Secara persial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba, sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh. Secara simultan berpengaruh baik *mudharabah* terhadap laba.
4.	Zaenuddin (2015)	Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap pendapatan Bank Syariah. (Skripsi/STIE Muhammadiyah Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dari sistem bagi hasil baik secara persial maupun simultan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Bank Syariah.
5.	Dewi Wulan Sari (2017)	Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015-	Hasil penelitian ini adalah variabel *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROE bank umum syariah, variabel *istishna* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan

		Agustus 2016). (Skripsi/Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya)	terhadap ROE bank umum syariah,variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE bank umum syariah, dan variabel *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE bank umum syariah. Secara simultan keempat pembiayaan tersebut memiliki pengaruh terhadap ROE.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Ima Fatmawati membahas tentang pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan pembiayaan *ijarah* pada variabel X dan meneliti di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pembiayaan terhadap laba.
b. Amri Dziki Fadholi perbedaannya adalah menggunakan profitabilitas pada variabel Y di Bank Umum Syariah sedangkan peneliti menggunakan laba

bersih pada variabel Y di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Persamaannya adalah sama-sama mengguanakan variabel pembiayaan.

c. Novi Fadhila perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya meneliti pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan peneliti meneliti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel laba.

d. Zaenuddin hanya membahas pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap pendapatan, sedangkan peneliti membahas pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih. Persamaannya adalah pemakaian variabel *mudharabah* dan *musyarakah*. Perbedaannya adalah variabel *murabahah* untuk variabel X dan laba bersih untuk variabel Y serta lokasi tempat meneliti.

e. Dewi Wulan Sari membahas pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 - Agustus 2016), sedangkan peneliti membahas pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih. Persamaannya adalah variabel bebas yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Perbedaannya adalah variabel X yaitu *istishna* dan variabel Y yaitu profitabilitas serta lokasi tempat meneliti.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga dan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli, dimana bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang mana keuntungan ataupun kerugian disepekati bersama.

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh bank selama satu periode akuntansi setelah dikurangi pajak. Hubungan pembiayaan terhadap laba bersih ialah semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh bank syariah. Oleh karena itu kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir

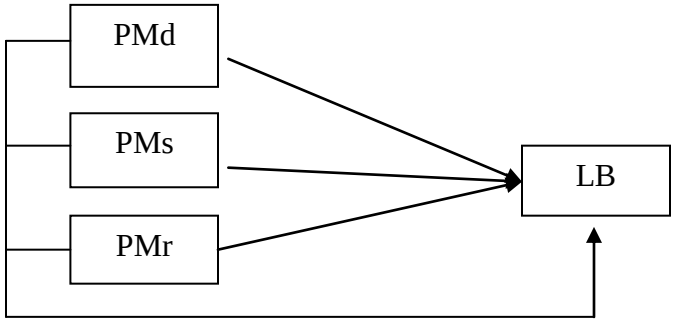

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan landasan teori diatas dan kerangka berpikir diatas dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H_1: Terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

H_2: Terdapat pengaruh pembiayaan *Musyarakah*terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

H_3: Terdapat pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

H_4: Terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan rentang waktu 2015-2019. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2019 sampai Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka).[1]Data kuantitatif ada dua yaitu data interval dan data rasio. Data interval merupakan data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama dan tidak memiliki nol mutlak. Data rasio adalah data kontinum kuantitatif yang memiliki nol mutlak.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, akan tetapi melalui orang lain atau dokumen.[2] Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk buku-buku terkait judul penelitian, jurnal yang memuat artikel-artikel terkait penelitian, internet, dan sumber lainnya yang terkait.

---

[1]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 118.

[2]*Ibid*, hal 120.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.[3]Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan data bulanan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 1992 sampai sekarang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang diambil dari tahun 2015-2019 melalui situs www.bankmuamalat.co.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2015-2019 berarti selama 5 tahun dengan laporan keuangan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dan laba bersih sebanyak 1 tahun yaitu12 bulan x 5sehingga jumlahnya ada 60 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*). *Purposive Sampling* ini adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

sampel berdasarkan kriteria tertentu.[4] Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1) Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yaitu data bulanan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2) Data laporan keuangan pada penelitian ini diambil dari data bulanan pada tahun 2015-2019 pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pengambilan sampel untuk penelitian ini, jika subjeknya kurang dari 100 data subjeknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 data dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti berbagai macam segi.[5]

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data

---

[4]Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hal 145.

[5]Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 43.

time series adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.[6]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kasus kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicatat dalam landasan teori.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan oleh www.bankmuamalat.co.id dan www.ojk.go.id

[6] Nachrowi Djalal, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), hal 183.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan bantuan SPPS Versi 23. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:[7]

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.

Beberapa teknik penjelasan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif, selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel dan gambar, dapat juga dijelaskan menggunakan teknik statistik yaitu:[8]

1) Modus (Mode)

   Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

2) Median

   Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari

---

[7]Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 168.

[8] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2006), hal 40.

yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogrof Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogrof Smirnov* signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas residual dapat juga dilihat berdasarkan metode grafik. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-Plot of regression standardized residul*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan linear bila signifikansi (*linearity*) < 0,05 atau *deviation from linearity*> 0,05.[9]

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independennya. Konsekuensinya adalah multikolineritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.[10]

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Infaltion Factor*):[11]

a) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

---

[9]Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal 79.

[10]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal 99.

[11]*Ibid*, hal 101.

b) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residul yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana kriteria pengambilan keputusannya yaitu bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu yang satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:[12]

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

[12]Imam Ghozali, *AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal 108.

5. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Secara Persial (Uji t)

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui hubungan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih.Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih maka digunakan tingkat signifikan.Penentuan tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikan 5 persen, df = n-k-1 atau 53-3-1 = 49 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a) Jika $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$ atau $t_{tabel} \geq t_{hitung}$maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

a) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dimasukkan secara bersama-sama terhadap laba bersih. Penentuan tabel distribusi F dicari menggunakan tingkat signifikansi 5 persen, df = n-k-1 = 49 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Jika F_{hitung}

$>F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.[13]

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menetukan proporsi persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Dalam hal dua variabel, R^2 mengukur tingkat ketepatan/kecocokan dari regresi linear sederhana, yaitu merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[14]

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model dimana variabel dependen tergantung pada dua atau lebih variabel yang independen. Model regresi linier berganda yang paling sederhana adalah

[13]Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal 66.

[14]Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal 64-65.

regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka persamaan penelitian yang terbentuk adalah:[15]

$$LB = \beta_0 + \beta_1 Pmd + \beta_2 Pms + \beta_3 Pmr$$

Keterangan:

LB = Variabel dependen (laba bersih)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Pmd = Variabel independen (pembiayaan *mudharabah*)

Pms = Variabel independen (pembiayaan *musyarakah*)

Pmr = Variabel independen (pembiayaan *murabahah*)

[15]Muhammad Firdaus, *Op.Cit*, hal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile bangking*, ATM, dan *cash management*.

Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMET) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi koorporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta jaringan ATM di *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin

meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pension melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *Baitulmaal Muamalat* yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *"The Best Islamic Bank and One of the Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Prensence"*.[1]

2. Perubahan Nama dan Status Badan Hukum

Bank Muamalat Indonesia resmi berdiri pada 1 November atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bank Muamalat Indonesia pernah melakukan perubahan atau pergantian nama menjadi PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk yang disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2000 merujuk SK Dir BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank

[1]Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018, hal.49.

Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang menentukan kewajiban mencantumkan kata “Syariah” setelah kata “Bank”. Bank kembali menggunakan nama Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2008 dan merujuk pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 5 ayat 4 dimana pencantuman kata “Syariah” setelah kata “Bank” hanya berlaku bagi bank yang mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

Identitas brand perseroan terdiri dari simbol, huruf logo dan warna. Secara sederhana, huruf “*Dal-Yaa’-Nuun*” memiliki dua makna, yaitu pertama adalah “*Ad Diin*” yang berarti agama, dan kedua adalah “*Madaniyah*” yang mewakili niat-niat luhur Bank Muamalat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sesuai konsep Islam. Warna hijau pada huruf-huruf tersebut merepresentasikan nilai universal yang segar, memiliki kesesuaian dengan gambaran dunia Islam sehingga relevan menggambarkan nilai Islami. Sementara warna ungu pada nama Bank Muamalat, merepresentasikan makna kedewasaan dan kemapanan yang sesuai dengan nilai professional.

Adapun susunan manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018 sampai saat ini sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ilham A. Habibie
Komisaris Independen	: Iggi Haruman Achsien
Komisaris Independen	: Edy Setiadi
Komisaris	: Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh
Komisaris	: Mohamed Hedi Mejai

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Achmad K. Permana
Direktur Bisnis Ritel	: Purnomo B. Soetadi
Direktur Keuangan	: Hery Syafril
Direktur Operasi	: Awaldi
Direktur Kepatuhan	: Andry Donny

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: Prof. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin
Anggota	: Drs. H. Sholahuddin Al Aiyub, M.Si
Anggota	: Dr. H. Oni Sahroni, M.A

3. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Visi

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

b. Misi

Adapun misi dari Bank Muamalat Indonesia yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Bank Muamalat Indonesia adalah yaitu menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank menerapkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:[2]

a. Menghimpun dana dari masyarakat meliputi:

1) Bentuk simpanan berupa:

a) Giro berdasarkan prinsip *Wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b) Tabungan berdasarkan prinsip *Wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c) Bentuk lainnya berdasarkan akad *Wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

[2]*Ibid*, hal.50.

2) Bentuk investasi berupa:

a) Deposito berjangka berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b) Tabungan berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c) Bentuk lain berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Menyalurkan pembiayaan:

1) Untuk transaksi jual beli berdasarkan akad antara lain:

a) Murabahah

b) Istishna

c) Salam

d) Akad lain berdasarkan prinsip syariah.

2) Untuk transaksi bagi hasil berdasarkan akad antara lain:

a) Mudharabah

b) Musyarakah

c) Akad lain berdasarkan prinsip syariah.

3) Penyewaan barang benda bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad antara lain:

a) Ijarah

b) Ijarah muntahiya bittamlik

c) Akad lain berdasarkan prinsip syariah.

4) Untuk transaksi pinjam meminjam berdasarkan:

a) Akad Qardh

b) Akad lain berdasarkan prinsip syariah.

c. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain:

1) Wakalah

2) Hawalah

3) Kafalah

4) Rahn

d. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah;

e. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau Bank Indonesia;

f. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;

g. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip syariah;

h. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;

i. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *Wadi'ah yad Amanah* atau prinsip lain berdasarkan prinsip syariah;

j. Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip syariah;

5. Produk dan Layanan

a. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpun dana Bank adalah sebagai berikut:

1) Tabungan iB Hijarah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas.

2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam denominasi valuta asing *US Dollar* (USD) dan *Singapore Dollar* (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang rupiah dan valuta asing *US Dollar* yang dikhususkan bagi nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji dan umrah.

4) Tabungan Hijrah Rencana

Merupakan tabungan berjangka dalam mata uang rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana.

5) Tabunganku iB

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari semua kalangan masyarakat.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Merupakan tabungan yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

7) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Merupakan produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis nasabah non-individu dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi.

8) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan *US dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

9) Giro iB Hijrah *Attijary*

Giro syariah dengan akad *Wadi'ah* dalam mata uang rupiah dan *US dollar* yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah.

10) Giro iB Hijrah Ultima

Giro syariah dengan akad *Mudharabah* dalam mata uang rupiah dan *US dollar* yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah.

11) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh nasabah yang berusia 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau.

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1) KPR iB Muamalat

Merupakan pembiayaan yang membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal atau apartemen baru.

2) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam pembelian barang halal serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah.

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya dengan tujuan pembelian barang halal.

4) iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan untuk pembelian barang konsumtif yang halal.

5) Pembiayaan Autoloan (*Via Multifinance*)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor melalui perusahaan *multifinance* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

6) iB Modal Kerja Regular

Pembiayaan jangka pendek yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja aset lancar.

7) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan produktif yang diperuntukkan bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja proyek.

8) iB Modal Kerja Konstruksi Developer

Pembiayaan modal kerja khusus bagi *developer* guna pembangunan *property residensial/ non residensial* sarana dan prasarana perumahan, dll.

9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang diberikan bagi lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang akan disalurkan kembali.

10) iB Investasi Regular

Pembiayaan jangka panjang yang disediakan dalam rangka pemenuhan pembelian aset tetap, pembelian mesin produksi, atau investasi lainnya.

11) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang disediakan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan akan pembelian properti bisnis sebagai investasi ataupun untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis baru diatas lahan milik nasabah.

12) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.

13) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek dan Bilyet Giro.

c. Layanan

Layanan internasional:[3]

1) Kas Kilat

Adalah layanan yang diberikan Bank kepada nasabah masyarakat lainnya, untuk menerima kiriman uang, baik tunai maupun non tunai khususnya dari Warga Negara Indonesia yang bermukiman diluar negeri.

2) *Incoming Muamalat Remittance* iB

Adalah kiriman uang masuk dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai maupun kredit.

3) *Outgoing Muamalat Remittance* iB

Adalah kiriman uang keluar dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun kredit.

Layanan 24 jam:

1) ATM Muamalat

ATM Muamalat dilengkapi dengan berbagai fitur untuk memudahkan melakukan info saldo, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, pembelian tiket, dan lain-lain.

[3]*Ibid*, hal.58.

2) *Muamalat Mobile*

Merupakan aplikasi yang meliputi lokasi ATM/cabang, info produk, call center 1500016, bahasa, kiblat, jadwal sholat dan aplikasi haji dan umrah.

3) *Internet Banking Muamalat*

Layanan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah ritel dalam melakukan transaksi *financial* seperti pemindahbukuan, transfer antar bank, pembayaran tagihan, dan lain-lain.

4) *Cash Managament System*

Layanan ini lebih berkonsentrasi pada nasabah korporat. Dalam layanan ini, bank menyelenggarakan penerimaan/koleksi pemasukan dana, pembayaran/pengeluaran dana serta mengelola likuiditas perusahaan.

5) SalaMuamalat

Merupakan layanan *phone banking* 24 jam melalui telepon 1500016/(021) 1500016 (jika dihubungi melalui telepon seluler) yang memberikan kemudahan kepada nasabah dan dimanapun nasabah berada.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil olahan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2019 dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat diperoleh penjelasan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda dengan melihat tabel dibawah ini.

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dapat dihitung dengan *net profit margin.*

Berikut dapat dilihat dari tabel IV.1 perkembangan laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel IV.1

Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	40.685	1.587	5.239	802	782
Februari	1.517	2.992	10.748	6.819	1.517
Maret	87.457	15.192	16.358	16.606	2.407
April	113.371	16.701	21.507	24.059	3.579
Mei	138.742	35.722	27.019	31.961	4.290
Juni	142.053	40.685	42.144	109.459	
Juli	147.315	42.521	45.282	113.222	
Agustus	150.538	44.022	45.435	110.902	
September	151.943	50.605	45.560	111.791	
Oktober	153.818	51.332	50.574	111.904	
November	133.761	51.923	39.567	111.980	
Desember	125.469	120.032	50.255	112.593	

Sumber: *www.ojk.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan laba bersih, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.1
Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019

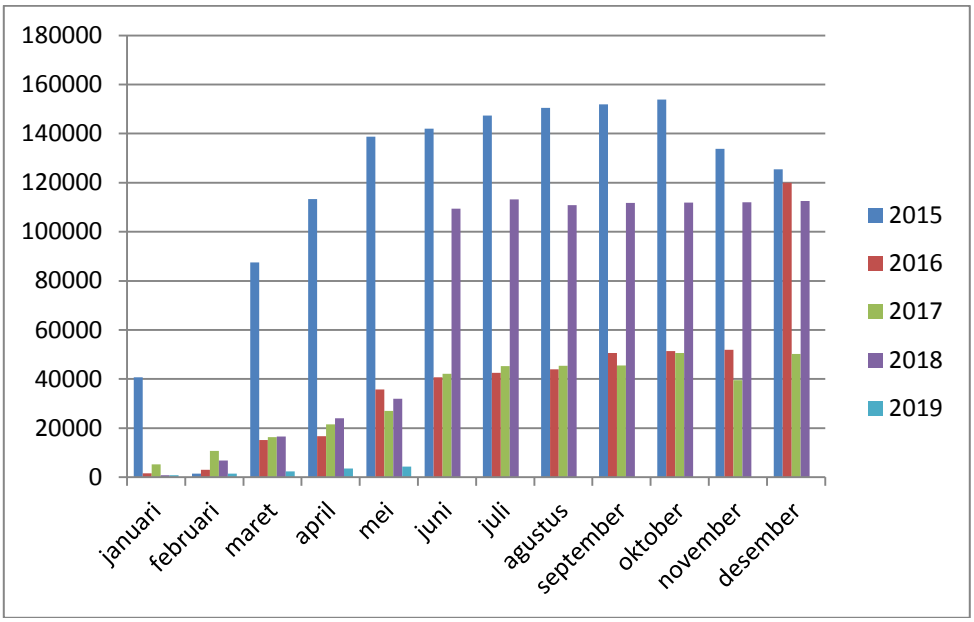

Tabel IV.1 dan gambar IV.1 laba bersih yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015laba bersih mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 96,27 persen, pada bulan Maret laba bersih meningkat sebesar 56,65 persen, kemudian pada bulan April laba bersih meningkat sebesar 29,63 persen, lalu pada bulan Mei laba bersih meningkat kembali sebesar 22,37 persen, pada bulan Juni laba bersih terus meningkat sebesar 2,38 persen, pada bulan Juli laba bersih meningkat sebesar 3,70 persen, pada bulan Agustus laba bersih meningkat sebesar 2,18 persen, pada bulan September laba bersih meningkat sebesar 0,93 persen, pada bulan Oktober laba bersih terus meningkat sebesar 1,23 persen, namun pada bulan

November laba bersih mengalami penurunan sebesar 13,03 persen, begitu juga dengan bulan Desember yang mengalami penurunan sebesar 6,19 persen.

Pada tahun 2016 pertumbuhan laba bersih setiap bulannya mengalami peningkatan. Pada bulan Februari laba bersih meningkat sebesar 88,53 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret meningkat sebesar 40,77 persen, pada bulan April laba bersih meningkat sebesar 9,93 persen, pada bulan Mei laba bersih meningkat sebesar 113,89 persen, pada bulan Juni laba bersih meningkat sebesar 13,89 persen, pada bulan Juli laba bersih meningkat sebesar 4,51 persen, pada bulan Agustus laba bersih meningkat sebesar 3,53 persen, pada bulan September laba bersih meningkat sebesar 14,95 persen, pada bulan Oktober laba bersih meningkat sebesar 1,43 persen, pada bulan November laba bersih meningkat sebesar 1,15 persen, dan pada bulan Desember laba bersih meningkat sebesar 131,17 persen.

Pada tahun 2017 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 105,15 persen dari bulan sebelumnya. Pada bulan Maret laba bersih meningkat sebesar 52,19 persen, pada bulan April laba bersih meningkat sebesar 31,47 persen, pada bulan Mei laba bersih meningkat sebesar 25,62 persen, pada bulan Juni laba bersih meningkat sebesar 55,97 persen, pada bulan Juli laba bersih meningkat sebesar 7,44 persen, pada bulan Agustus laba bersih meningkat sebesar 0,33 persen, pada bulan September laba bersih meningkat sebesar 0,27 persen, pada bulan Oktober laba bersih meningkat sebesar 11,00 persen, pada bulan November laba bersih mengalami

penurunan sebesar 21,76 persen, pada bulan Desember laba bersih meningkat kembali sebesar 27,01 persen.

Pada tahun 2018 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 75,02 persen dari bulan sebelumnya. Pada bulan Maret laba bersih meningkat sebesar 143,52 persen, pada bulan April laba bersih meningkat sebesar 44,88 persen, pada bulan Mei laba bersih meningkat sebesar 32,84 persen, pada bulan Juni laba bersih meningkat sebesar 242,47 persen, pada bulan Juli laba bersih meningkat sebesar 3,43 persen, pada bulan Agustus laba bersih mengalami penurunan sebesar 2,04 persen, pada bulan September laba bersih meningkat kembali sebesar 0,80 persen, pada bulan Oktober laba bersih meningkat sebesar 0,10 persen, pada bulan November laba bersih meningkat sebesar 0,06 persen dan pada bulan Desember laba bersih meningkat sebesar 0,54 persen.

Pada tahun 2019 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 93,98 persen dari bulan sebelumnya. Pada bulan Maret laba bersih meningkat sebesar 58,66 persen, pada bulan April laba bersih meningkat sebesar 48,69 persen dan pada bulan Mei laba bersih meningkat sebesar 19,86 persen.

2. Pembiayaan *Muḍhārabah*

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Pembiayaan *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak, dimana satu pihak mempercayakan uangnya kepada pihak lain sebagai pengelola untuk tujuan menjalankan usaha dagang.

Berikut dapat dilihat tabel IV.2 perkembangan pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel IV.2

Pembiayaan *Muḍhārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	901.570	1.105.980	839.889	710.966	416.741
Februari	487.634	1.073.458	901.398	685.000	487.634
Maret	1.568.212	1.081.797	920.679	776.148	485.213
April	1.519.768	998.887	911.257	765.028	471.387
Mei	1.455.768	959.425	870.741	756.617	463.257
Juni	1.433.868	901.570	879.001	548.158	
Juli	1.425.019	858.645	871.482	542.234	
Agustus	1.366.835	846.374	869.451	499.814	
September	1.316.741	846.564	853.063	477.305	
Oktober	1.270.646	833.859	819.179	480.785	
November	1.200.453	846.526	767.734	457.807	
Desember	1.146.881	828.761	737.156	437.590	

Sumber: *www.ojk.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *mudharabah*, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.2
Pembiayaan *Muḍhārabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019

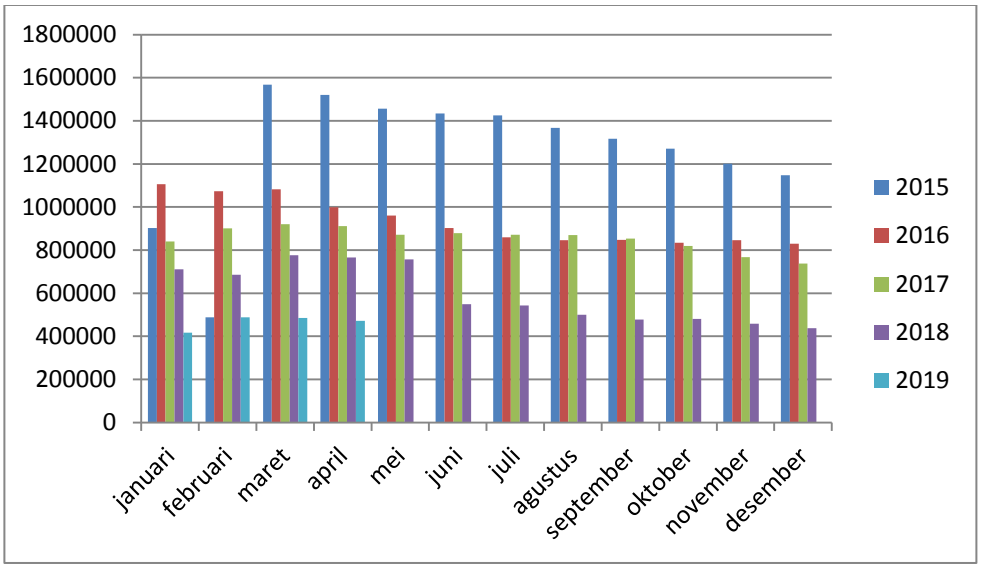

Dari tabel IV.2 dan gambar IV.2 diatas pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ditahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 45,91 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 221,59 persen, pada bulan April pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 3,08 persen, pada bulan Mei pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 4,21 persen, pada bulan Juni pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,50 persen, pada bulan Juli pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 0,61 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 4,08 persen, pada bulan September

pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 3,66 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 3,50 persen, pada bulan November pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 5,52 persen dan pada bulan Desember menurun sebesar 4,46 persen.

Pada tahun 2016 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 2,94 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 0,77 persen, pada bulan April pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan kembali sebesar 7,66 persen, pada bulan Mei pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 3,95 persen, pada bulan Juni pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 6,03 persen, pada bulan Juli pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 4,76 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,42 persen, pada bulan September pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 0,02 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,50 persen, pada bulan November pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 1,51 persen dan pada bulan Desember pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 2,09 persen.

Pada tahun 2017 pembiayaan *mudharabah* meningkat pada bulan Februari sebesar 7,32 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 2,13 persen, pada bulan April pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,02 persen, pada bulan Mei pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 4,44 persen, pada bulan Juni

pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 0,94 persen, pada bulan Juli pembiayaan *mudharabah*menurun sebesar 0,86 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 0,23 persen, pada bulan September pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,88 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 3,97 persen, pada bulan November pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 6,28 persen dan pada bulan Desember juga mengalami penurunan sebesar 3,98 persen.

Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 3,65 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 13,30 persen, pada bulan April pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,43 persen, pada bulan Mei pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,09 persen, pada bulan Juni pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 27,55 persen, pada bulan Juli pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,08 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 7,82 persen, pada bulan September pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 4,50 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 0,72 persen, pada bulan November pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 2,94 persen dan pada bulan Desember juga menurun sebesar 4,41 persen.

Pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 17,01 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 0,49 persen,

pada bulan April pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 2,84 persen, dan pada buan Mei pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 1,72 persen.

3. Pembiayaan *Musyārakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerja sama.

Tabel IV.3

Pembiayaan *Musyārakah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	20.888.521	20.465.914	20.404.402	19.502.292	15.299.047
Februari	16.169.368	20.550.506	20.441.656	19.572.875	16.169.368
Maret	20.243.405	20.757.977	20.514.248	19.768.934	16.095.610
April	20.231.772	20.805.692	20.398.773	19.708.149	15.852.776
Mei	20.127.281	20.902.945	20.419.419	19.374.152	15.445.300
Juni	20.324.896	20.888.521	20.451.848	17.132.543	
Juli	20.040.537	20.801.970	20.267.736	17.000.795	
Agustus	20.202.091	20.886.475	19.845.142	16.905.540	
September	20.386.731	21.060.075	20.104.847	16.855.409	
Oktober	20.066.478	20.772.725	19.462.870	16.759.688	
November	20.177.856	20.525.761	19.486.083	16.613.877	
Desember	20.808.388	20.900.776	19.857.952	16.981.461	

Sumber: *www.ojk.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *musyarakah*, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.3
Pembiayaan *Musyārakah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019

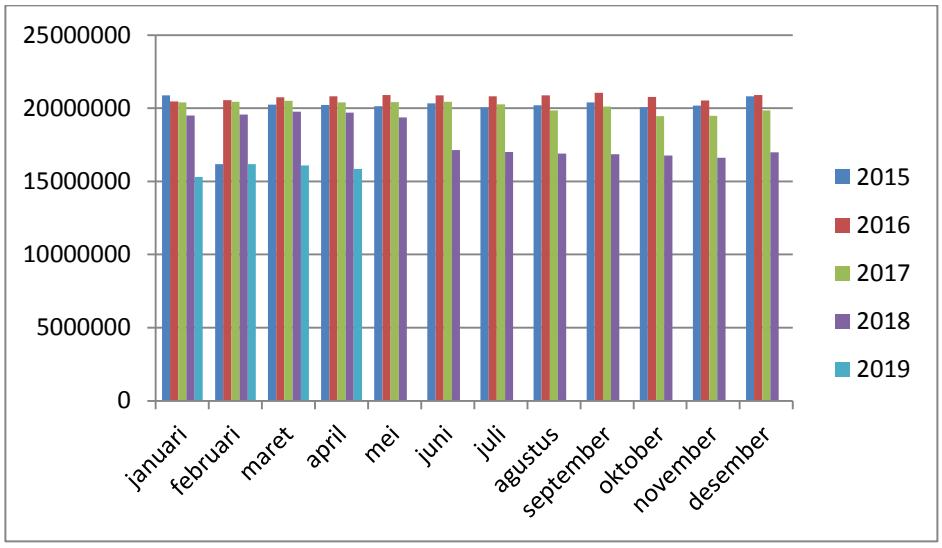

Tabel IV.3 dan gambar IV.3 diatas pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 22,59 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 25,19 persen, pada bulan April pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,05 persen, pada bulan Mei pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,51 persen, pada bulan Juni pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,98 persen, pada bulan Juli pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 1,39 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,80 persen, pada bulan September pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,91 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 1,57 persen, pada

bulan November pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,55 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 3,12 persen.

Pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 0,41 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 1,00 persen, pada bulan April pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,22 persen, pada bulan Mei pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,46 persen, pada bulan Juni pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,06 persen, pada bulan Juli pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,41 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,40 persen, pada bulan September pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,83 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *musyarakah* menurun kembali sebesar 1,36 persen, pada bulan November pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 1,18 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 1,82 persen.

Pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 0,18 dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,35 persen, pada bulan April pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,56 persen, pada bulan Mei pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,10 persen, pada bulan Juni pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,15 persen, pada

bulan Juli pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,90 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 2,08 persen, pada bulan September pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 1,30 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *musyarakah* menurun kembali sebesar 3,19 persen, pada bulan November pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0,11 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 1,90 persen.

Pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 0,36 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 1,00 persen, pada bulan April pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,30 persen, pada bulan Mei pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 1,69 persen, pada bulan Juni pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 11,57 persen, pada bulan Juli pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,76 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,56 persen, pada bulan September pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,25 persen, pada bulan November pembiayaan *musyarakah* menurun lagi sebesar 0,87 persen dan pada bulan Desember pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 2,21 persen.

Pada tahun 2019 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 5,68 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 0,45 persen, pada

bulan April pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 1,50 persen, dan pada bulan Mei pembiayaan *musyarakah* menurun sebesar 2,57 persen.

4. Pembiayaan *Murābahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.Dalam akad pembiayaan *murabahah*, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.

Tabel IV.4

Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	22.985.638	24.249.406	23.055.671	27.087.662	21.394.182
Februari	21.187.986	23.700.383	23.286.436	27.339.112	21.187.986
Maret	26.317.444	23.516.695	23.472.989	27.546.826	20.896.873
April	25.950.016	23.390.715	23.777.777	27.586.883	20.602.113
Mei	25.803.999	23.044.496	24.391.457	27.359.116	20.223.748
Juni	25.782.711	22.985.638	25.426.566	25.000.651	
Juli	25.416.845	22.455.377	25.517.241	24.755.047	
Agustus	25.283.884	22.791.547	25.305.781	23.824.028	
September	25.048.222	22.946.089	26.196.465	23.299.767	
Oktober	25.258.006	22.797.350	26.317.421	22.885.111	
November	24.928.188	23.181.182	26.549.984	22.248.650	
Desember	24.360.326	23.312.959	27.016.195	21.618.822	

Sumber: *www.ojk.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *murabahah*, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.4
Pembiayaan *Murābahah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019

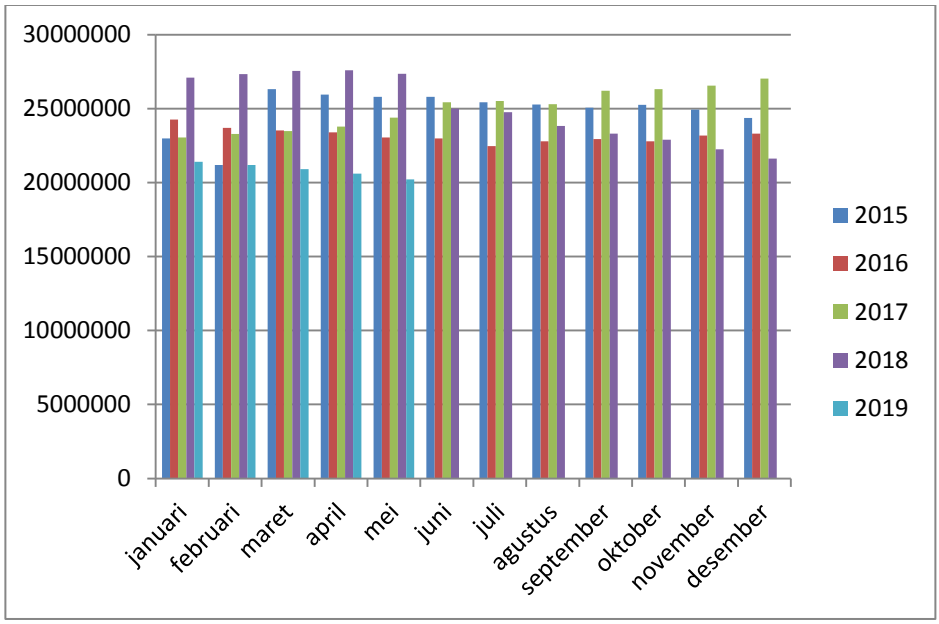

Tabel IV.4 dan gambar IV.4 diatas pembiayaan *murabahah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mengalami penurunanpada bulan Februari sebesar 7,82 persen dari buan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 24,20 persen, pada bulan April pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,39 persen, pada bulan Mei pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,56 persen, pada bulan Juni pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,08 persen, pada bulan Juli pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,41 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,52 persen, pada bulan September

pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,93 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,83 persen, pada bulan November pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,30 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 2,27 persen.

Pada tahun 2016 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 2,26 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,77 persen, pada bulan April pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,53 persen, pada bulan Mei pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,48 persen, pada bulan Juni pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,25 persen, pada bulan Juli pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 2,30 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 1,49 persen, pada bulan September pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,67 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,64 persen, pada bulan November pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 1,68 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,56 persen.

Pada tahun 2017 pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 1,00 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,80 persen, pada bulan April pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 1,29 persen, pada bulan Mei pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 2,58 persen, pada

bulan Juni pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 4,28 persen, pada bulan Juli pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,35 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,82 persen, pada bulan September pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 3,51 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,46 persen, pada bulan November pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,88 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 1,75 persen.

Pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 0,92 persen dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,75 persen, pada bulan April pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 0,14 persen, pada bulan Mei pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,82 persen, pada bulan Juni pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 8,62 persen, pada bulan Juli pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 0,98 persen, pada bulan Agustus pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 3,76 persen, pada bulan September pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 2,20 persen, pada bulan Oktober pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,77 persen, pada bulan November pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 2,78 persen, dan pada bulan Desember pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 2,83 persen.

Pada tahun 2019 pertumbuhan pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,96 persen dari bulan sebelumnya.

Kemudian pada bulan Maret pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,37 persen, pada bulan April pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,41 persen, dan pada bulan Mei pembiayaan *murabahah* menurun sebesar 1,83 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Otoritas Jasa Keungan, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 5 tahun. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa minimum, maximum dan rata-rata. Dari hasil analisa,maka diperoleh uji asumsi statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lb	53	782.00	153818.00	59138.5660	51138.49092
PMd	53	416741.00	1568212.00	867508.5849	326843.61036
PMs	53	15299047.00	21060075.00	19352423.6415	1767569.41936
PMr	53	20223748.00	27586883.00	24186144.2075	1929605.52384
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 53. Rata-rata laba bersih sebesar 59138.5660 juta rupiah, nilai minimum laba bersihsebesar 782.00 juta rupiah,nilai maksimum laba bersih sebesar 153818.00 juta rupiah, nilai standar laba bersih sebesar 51138.49092 juta rupiah.

Rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar867508.5849 juta rupiah, nilai minimum pembiayaan *mudharabah* sebesar416741.00 juta rupiah, nilai maksimum pembiayaan *mudharabah* sebesar1568212.00 juta rupiah, nilai standar pembiayaan *mudharabah* sebesar 326843.61036 juta rupiah.

Rata-rata pembiayaan *musyarakah* sebesar19352423.6415 juta rupiah, nilai minimum pembiayaan *musyarakah* sebesar 15299047.00 juta rupiah, nilai maksimum pembiayaan *musyarakah* sebesar 21060075.00 juta rupiah, nilai standar pembiayaan *musyarakah* sebesar 1767569.41936 juta rupiah.

Rata-rata pembiayaan *murabahah* sebesar24186144.2075 juta rupiah, nilai minimum pembiayaan *murabahah* sebesar 20223748.00 juta rupiah, nilai maksimum pembiayaan *murabahah* sebesar 27586883.00 juta rupiah, nilai standar pembiayaan *murabahah* sebesar 1929605.52384 juta rupiah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogrof Smirnov* signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lb	PMd	PMs	PMr
N		53	53	53	53
Normal Parameters[a,b]	Mean	59138.5660	867508.5849	19352423.6415	24186144.2075
	Std. Deviation	51138.49092	326843.61036	1767569.41936	1929605.52384
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.133	.261	.089
	Positive	.216	.133	.261	.089
	Negative	-.158	-.073	-.201	-.069
Test Statistic		.216	.133	.261	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]	.060[c]	.150[c]	.200[c,d]

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Dari tabel IV.6 nilai signifikan *Asymp.Sig*.(2-*tailed*) dari semua variabel berada diatas 0,05, dapat dilihat rincian pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Keterangan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	*Asymp.Sig* (2-*tailed*)	Hasil	Keterangan
1	LB	0,200	0,200 > 0,05	Terdistribusi normal
2	PMd	0,060	0,060 > 0,05	Terdistribusi normal
3	PMs	0,150	0,150 > 0,05	Terdistribusi normal
4	PMr	0,200	0,200 > 0,05	Terdistribusi normal

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan linear bila signifikansi (*linearity*) < 0,05 atau *deviation from linearity* > 0,05.

Tabel IV.8

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Muḍhārabah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lb* pmd	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.052	1	.052	101.013	.019
		Deviation from Linearity	.325	49	.028	1.237	.634
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,019. Berarti nilai signifikansi *linearity* 0,019 < 0,05, jadi dapat disimpulkan model dalam regresi ini memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV.9

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Musyārakah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
lb* pms	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.040	1	.040	103.132	.036
		Deviation from Linearity	.276	49	.030	1.365	.514
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity*sebesar 0,036. Berarti nilai signifikansi *linearity* 0,036 < 0,05, jadi dapat disimpulkan model dalam regresi ini memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV.10

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Murābahah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
lb* pmr	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.035	1	.035	124.102	.042
		Deviation from Linearity	.469	49	.010	2.015	.709
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,042. Berarti nilai signifikansi 0,042 < 0,05, jadi dapat disimpulkan model regresi ini memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance > 0,1).

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PMd	.565	1.770
PMs	.557	1.794
PMr	.743	1.346

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Tabel IV.12
Keterangan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Syarat Uji Multikolinearitas	Keterangan
1	PMd	1,770	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
2	PMs	1,794	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
3	PMr	1,346	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel IV.12 diatas nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

b) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana kriteria pengambilan keputusannya yaitu bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

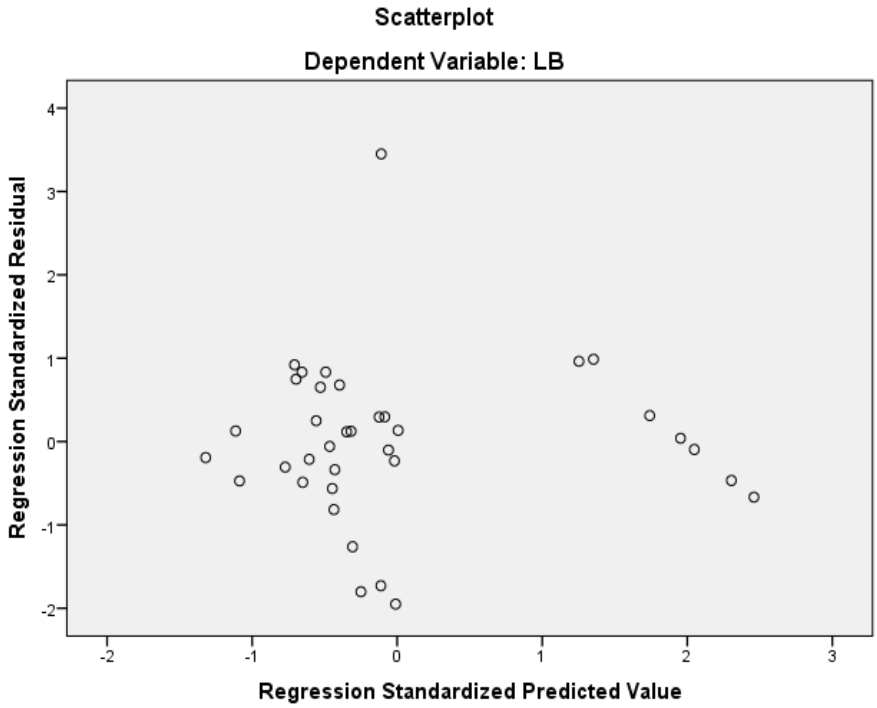

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi auotokorelasi maka persamaan tersebut menjadi

tidak baik atau tidak layak dipakai. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria du <dw< 4 – du.

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508[a]	.258	.213	45368.46545	1.795

a. Predictors: (Constant), pmr, pmd, pms

b. Dependent Variable: lb

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Berdasarkan *output* diatas, maka dapat dijelaskan nilai DW sebesar 1,795 dan nilai du sebesar 1,6785, sehingga du < dw < 4 – du (1,6785 < 1,795 < 2,3215) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a) Uji koefisien Regresi Secara Persial (Uji t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan SPSS Versi 23, maka dapat disimpulkan dengan Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.14
Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	t	Sig.
(Constant)	4.502	.000
PMd	2.011	.015
PMs	-1.925	.000
PMr	2.366	.002

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Uji parsial dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* memiliki pengaruh atau tidak terhadap laba bersih. Pengujian yang dilakukan peneliti berdasarkan t-hitung. Hasil pengujian variabel-variabel peneliti adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih

1. Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_{01} : Pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,011

3. Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana n=jumlah sampel dan k=jumlah variabel independen, jadi df = 53-3-1 = 49, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 2,009

4. Kriteria Pengujian

(a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,011 > 2,009) maka H_0 ditolak dan signifikansi < 0,05 (0,015 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan *mudharabah*memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

5. Kesimpulan Uji Parsial Pembiayaan *Mudharabah*

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,011 > 2,009), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

b) Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih

1. Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_{01} : Pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

2. Penentuan t_{hitung}

   Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung}sebesar -1,925.

3. Penentuan t_{tabel}

   Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df= n-k-1, dimana n=jumlah sampel dan k=jumlah variabel independen, jadi df= 53-3-1=49, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 2,009.

4. Kriteria Pengujian

   (a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

   (b) Jiak $t_{hitung} > t_{tabel}$maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

   Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa -t_{hitung}>-t_{tabel} (-1,925 > -2,009) maka H_0 ditolak, dan signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan *musyarakah*memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

5. Kesimpulan Uji Parsial Pembiayaan *Musyarakah*

   Nilai -t_{hitung}> -t_{tabel} (-1,925 > -2,009), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

c) Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih

1. Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_{01} : Pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,366.

3. Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan df=n-k-1, dimana n=jumlah sampel dan k=jumlah variabel independen, jadi df=53-3-1=49, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 2,009.

4. Kriteria Pengujian

(a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,366 > 2,009) maka H_0 ditolak dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

5. Kesimpulan Uji Parsial Pembiayaan *Murabahah*

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,366 > 2,009), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel laba bersih, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 (*mudharabah*), X2 (*musyarakah*), X3 (*murabahah*) dan variabel terikat Y (laba bersih).

Tabel IV.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
Regression	5.689	.002[b]
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: lb

b. Predictors: (Constant), pmr, pmd, pms

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Dari hasil uji F diatas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut ini:

a. Perumusan Hipotesis

H_{01} : pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

H_{a1} : pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

b. Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,689.

c. Penentuan F_{tabel}

F_{tabel}dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,5 dengan df=n-k-1 atau 53-3-1=49, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} = 2,79.

d. Kriteria Pengujian

(a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung}> F_{tabel} (5,689 > 2,79) maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi dependen.Bila nilai (R^2) kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Tabel IV.16
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508[a]	.258	.213	45368.46545

a. Predictors: (Constant), pmr, pmd, pms

b. Dependent Variable: lb

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R square.Berdasarkan tabel IV.16 diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,258. Nilai R square tersebut berarti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 0,258 atau 25,8%. Berarti laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sebesar 25,8 persen. Sisanya 74,2 persen lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi laba bersih.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan garis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan variabel

X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel IV.17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109034.232	99895.488		4.502	.000
	PMd	.094	.026	.638	2.011	.015
	PMs	-.011	.005	-.261	-1.925	.000
	PMr	.003	.004	.160	2.366	.002

a. Dependent Variable: lb

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.00, data diolah

Berdasarkan tabel IV.17 diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstanta. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

LB= 109.034,232+ 0,094 PMd -0,011 PMs + 0,003 PMr

Keterangan:

LB = Variabel dependen (laba bersih)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

PMd = Variabel independen (pembiayaan *mudharabah*)

PMs = Variabel independen (pembiayaan *musyarakah*)

PMr = Variabel independen (pembiayaan *murabahah*)

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 109034.232. Jika pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* diasumsikan 0 maka laba bersih sebesar Rp.109.034,232juta.

b. Koefisien pembiayaan *mudharabah*bernilai positif yaitu0,094, artinya setiap peningkatan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 rupiah dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp.0,094 juta. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih.

c. Koefisien pembiayaan *musyarakah* bernilai negatif yaitu -0,011, artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 rupiah dan variabel lain tetap maka akanmenurunkan laba bersih sebesar Rp.0,011juta. Koefisien bersifat negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* dengan laba bersih.

d. Koefisien pembiayaan *murabahah* bernilai positif yaitu 0,003, artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *murabahah* sebesar 1 rupiah dan variabel tetap maka akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp.0,003 juta. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pembiayaan *mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak, dimana satu pihak mempercayakan uangnya kepada pihak lain sebagai pengelola untuk tujuan menjalankan usaha dagang. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan akan dibagi sama berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian akan ditanggung sendiri oleh pemilik modal apabila kerugian tersebut disebabkan atas ketidaksengajaan kelalaian pengelola.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpotensi menghasilkan laba bersih karena ketika pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maka pendapatan yang diterima bank akan tinggi pula sehingga laba bersih yang dihasilkan juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,011 > 2,009), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih.Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ima Fatmawati yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

   Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerja sama.

   Pembiayaan *musyarakah* yang menghasilkan keuntungan akan berpengaruh pada tingkat laba bersih karena semakin besar pembiayaan *musyarakah* yang disaurkan kepada nasabah maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank yang akan meningkatkan pertumbuhan laba bersih.

   Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang dibuktikan dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,925 > -2,009).Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Amri Dziki Fadholi yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah*berpengaruh pada ROA bank umum syariah.

3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

   Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan

harga jual.Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Pengaruh pembiayaan *murabahah* sangat berpengaruh pada pertumbuhan laba bersih karena pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah sehingga apabila pembiayaan *murabahah* meningkat maka potensi untuk pertumbuhan laba juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,366 > 2,009) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih.Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Novi Fadhila yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bank.

4. Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Secara simultan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,689 > 2,79, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Berdasarkan nilai R square adalah sebesar 0,258. Nilai R square tersebut berarti *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 0,258 atau 25,8 persen. Berarti laba bersih

dapat dipengaruhi oleh *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sebesar 25,8 persen. Sisanya 74,2 persen lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ismail yang menyatakan bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin.Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

a. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, yang dimana peneliti hanya memiiki empat variabel yang diteliti yaitu variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* (X) dan laba bersih (Y).
b. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kendala dalam pengolahan data, dimana peneliti tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam sistem pengolahan data sehingga peneliti harus menemukan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi dalam pengolahan data agar mendapatkan hasil yang baik.
c. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 4 tahun 5 bulan (2015-2019) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai R^2sebesar 0,258, artinya persentase sumbangan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,011 > 2,009 artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu -1,925 > -2,009 artinya pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Pembiayaan *murabahah* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,366 > 2,009 artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,689 > 2,79, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diharapkan mampu memperbaiki tingkat pembiayaan yang sangat berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel dalam penelitian kedepannya agar tidak hanya focus pada variabel pembiayaan saja karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2013.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Publikasi Triwulanan*, Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan (diakses 10 Februari 2019).

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Departemen Agama RI, Al-Quran danTerjemahannya.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.

Hasibuan Melayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

——— , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2008.

——— , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhammad Nasib ar'Rifa'I, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Ii Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid2,* Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1999.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Moh Nazir, *Metode Penelitian,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Nachrowi Djalal, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006.

Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi, 2010.

Shihab.M Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 3,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* Bandung: ALFABETA, 2006.

——— ,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2016.

Toha Anggoro, *Metode Penelitian,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama	: Rumi Ayu
Nim	: 15 401 00257
Tempat/tanggal lahir	: Martapotan, 09 Agustus 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: 4 dari 5 bersaudara
Alamat	: Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara
Agama	: Islam
Telepon/No.HP	: 0821 6594 9261

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah	: H. Mukson
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Almh Hj. Ponirah
Pekerjaan	:-
Alamat	: Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

a. SD	: SD Negeri 112258 Langga Payung
b. SMP	: SMP Negeri 1 Sei. Kanan Langga Payung
c. SMA	: MAS Darul Falah Langga Payung
d. Perguruan Tinggi	: Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1

DATA SEKUNDER PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

TAHUN 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Laba Bersih

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	40.685	1.587	5.239	802	782
Februari	1.517	2.992	10.748	6.819	1.517
Maret	87.457	15.192	16.358	16.606	2.407
April	113.371	16.701	21.507	24.059	3.579
Mei	138.742	35.722	27.019	31.961	4.290
Juni	142.053	40.685	42.144	109.459	
Juli	147.315	42.521	45.282	113.222	
Agustus	150.538	44.022	45.435	110.902	
September	151.943	50.605	45.560	111.791	
Oktober	153.818	51.332	50.574	111.904	
November	133.761	51.923	39.567	111.980	
Desember	125.469	120.032	50.255	112.593	

Lampiran 2

DATA SEKUNDER PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

TAHUN 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Pembiayaan *Mudharabah*

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	901.570	1.105.980	839.889	710.966	416.741
Februari	487.634	1.073.458	901.398	685.000	487.634
Maret	1.568.212	1.081.797	920.679	776.148	485.213
April	1.519.768	998.887	911.257	765.028	471.387
Mei	1.455.768	959.425	870.741	756.617	463.257
Juni	1.433.868	901.570	879.001	548.158	
Juli	1.425.019	858.645	871.482	542.234	
Agustus	1.366.835	846.374	869.451	499.814	
September	1.316.741	846.564	853.063	477.305	
Oktober	1.270.646	833.859	819.179	480.785	
November	1.200.453	846.526	767.734	457.807	
Desember	1.146.881	828.761	737.156	437.590	

Lampiran 3

DATA SEKUNDER PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

TAHUN 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Pembiayaan *Musyarakah*

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	20.888.521	20.465.914	20.404.402	19.502.292	15.299.047
Februari	16.169.368	20.550.506	20.441.656	19.572.875	16.169.368
Maret	20.243.405	20.757.977	20.514.248	19.768.934	16.095.610
April	20.231.772	20.805.692	20.398.773	19.708.149	15.852.776
Mei	20.127.281	20.902.945	20.419.419	19.374.152	15.445.300
Juni	20.324.896	20.888.521	20.451.848	17.132.543	
Juli	20.040.537	20.801.970	20.267.736	17.000.795	
Agustus	20.202.091	20.886.475	19.845.142	16.905.540	
September	20.386.731	21.060.075	20.104.847	16.855.409	
Oktober	20.066.478	20.772.725	19.462.870	16.759.688	
November	20.177.856	20.525.761	19.486.083	16.613.877	
Desember	20.808.388	20.900.776	19.857.952	16.981.461	

Lampiran 4

DATA SEKUNDER PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

TAHUN 2015-2019

(dalam juta rupiah)

Pembiayaan *Murabahah*

Bulan	**Tahun**				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	22.985.638	24.249.406	23.055.671	27.087.662	21.394.182
Februari	21.187.986	23.700.383	23.286.436	27.339.112	21.187.986
Maret	26.317.444	23.516.695	23.472.989	27.546.826	20.896.873
April	25.950.016	23.390.715	23.777.777	27.586.883	20.602.113
Mei	25.803.999	23.044.496	24.391.457	27.359.116	20.223.748
Juni	25.782.711	22.985.638	25.426.566	25.000.651	
Juli	25.416.845	22.455.377	25.517.241	24.755.047	
Agustus	25.283.884	22.791.547	25.305.781	23.824.028	
September	25.048.222	22.946.089	26.196.465	23.299.767	
Oktober	25.258.006	22.797.350	26.317.421	22.885.111	
November	24.928.188	23.181.182	26.549.984	22.248.650	
Desember	24.360.326	23.312.959	27.016.195	21.618.822	

Lampiran 5

HASIL OUTPUT SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lb	53	782.00	153818.00	59138.5660	51138.49092
Pmd	53	416741.00	1568212.00	867508.5849	326843.61036
Pms	53	15299047.00	21060075.00	19352423.6415	1767569.41936
Pmr	53	20223748.00	27586883.00	24186144.2075	1929605.52384
Valid N (listwise)	53				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lb	Pmd	Pms	Pmr
N		53	53	53	53
Normal Parameters[a,b]	Mean	59138.5660	867508.5849	19352423.6415	24186144.2075
	Std. Deviation	51138.49092	326843.61036	1767569.41936	1929605.52384
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.133	.261	.089
	Positive	.216	.133	.261	.089
	Negative	-.158	-.073	-.201	-.069
Test Statistic		.216	.133	.261	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]	.060[c]	.150[c]	.200[c,d]

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Mudharabah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lb* pmd	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.052	1	.052	101.013	.019
		Deviation from Linearity	.325	49	.028	1.237	.634
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Musyarakah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lb* pms	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.040	1	.040	103.132	.036
		Deviation from Linearity	.276	49	.030	1.365	.514
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Hasil Uji Linearitas Laba Bersih dan Pembiayaan *Murabahah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lb* pmr	Between Groups	(Combined)	.576	50	.012	1.338	.521
		Linearity	.035	1	.035	124.102	.042
		Deviation from Linearity	.469	49	.010	2.015	.709
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.576	52			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pmd	.565	1.770
	Pms	.557	1.794
	Pmr	.743	1.346

Hasil Uji Heteroskedastisitas

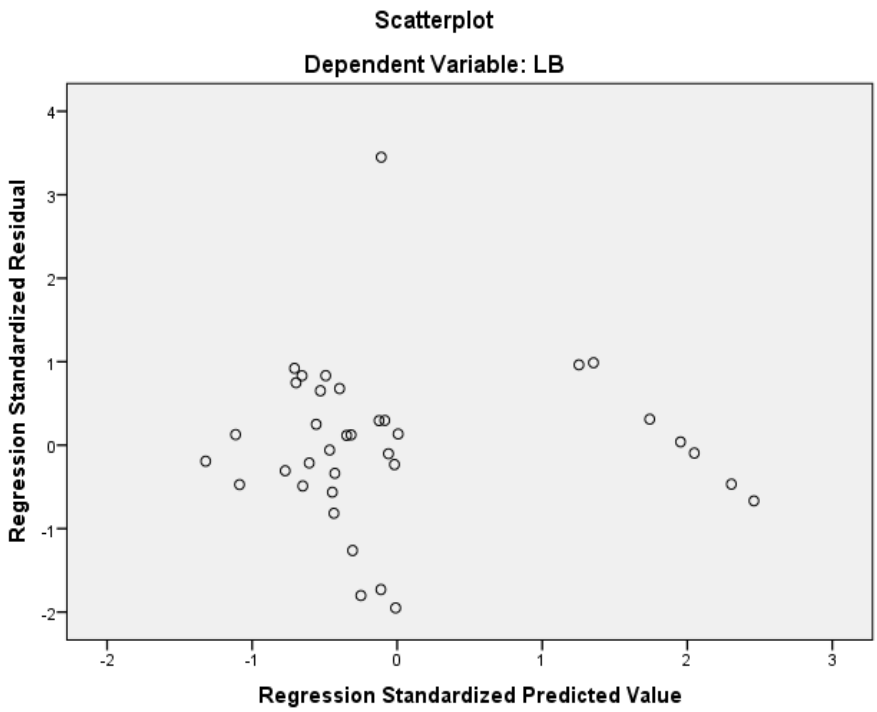

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508[a]	.258	.213	45368.46545	1.795

Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	t	Sig.
(Constant)	4.502	.000
PMd	2.011	.015
PMs	-1.925	.000
PMr	2.366	.002

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
Regression	5.689	.002[b]
Residual		
Total		

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508[a]	.258	.213	45368.46545

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109034.232	99895.488		1.091	.280
	Pmd	.094	.026	.638	3.682	.061
	Pms	-.011	.005	-.261	-2.311	.025
	Pmr	.003	.004	.160	1.907	.369